

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PAIR CHECK TERHADAP  
HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V SD INPRES BONTOMANAI  
KECEMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah  
Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru  
Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

**KASMIRAWATI**  
NIM 10540930514

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2018**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
*Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar*

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : **KASMIRAWATI**  
NIM : 10540 9305 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Pengaruh Model *Pair Check* Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada Tim penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018

Yang membuat pernyataan

**NURFAHYANI**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
*Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar*

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **KASMIRAWATI**

Stambuk : 10540 9305 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesai naskripsi ini, saya menyusun sendiri dan padikan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan naskripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun naskripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2018

Yang membuat perjanjian

**NURFAHYANI**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

إِنَّمَا الْعُسْرُ بِسُرٍّ

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu, ada kemudahan (QS. Al Insyirah: 6)”

**HIDUP ADALAH Mencari arti akan jati diri  
BILA Ia tak selaras dengan mimpi  
MAKA BIARLAH AKU BERDIRI, BUKAN BERHENTI  
KARENA HIDUP ITU TAK KENAL KOMPROMI**

*Kupersembahkan karya ini kepada keluarga tercinta.  
Sebagai tanda baktiku kepada Ayahanda dan Ibunda  
Sebagai penghargaan untuk saudaraku*

## ABSTRAK

**Kasmirawati . 2018.** *Pengaruh Model Pembelajaran Pair Check Terhadap Hasil Belajar PKn siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hj. Andi Nuraeni Aksa, dan pembimbing II Hj. Rahmiah B..

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk *Pre Test Post Test Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Pair Check* dalam pembelajaran PKn pokok bahasan keputusan bersamadalam pembelajaran PKn pada siswa kelas V SD Inpres Bontomani Kecamatan Tamalate Kota Makassar tahun ajaran 2017/2018. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah murid Kelas V sebanyak 23 orang. Penelitian dilaksanakan selama 2 kali pertemuan.

Keberhasilan proses pembelajaran ditinjau dari aspek, yaitu: ketercapaian ketuntasan hasil belajar PKn siswa secara klasikal, aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aspek di atas terpenuhi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data hasil belajar PKn siswa yang dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar, data tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar murid.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap hasil belajar siswa terhadap model pembelajaran *Pair Check* positif, pemahaman materi dan konsep dari PKn dengan model pembelajaran *Pair Check* ini menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum diterapkan model pembelajaran *Pair Check*. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai  $t_{Hitung}$  yang diperoleh adalah 8,05 dengan frekuensi  $db = 23 - 1 = 22$ , pada taraf signifikansi 50% diperoleh  $t_{Tabel} = 2,07961$ . Jadi,  $t_{Hitung} > t_{tabel}$  atau hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa aplikasi model pembelajaran *Pair Check* dalam pembelajaran PKn mempunyai pengaruh dari pada sebelum model pembelajaran *Pair Check*.

**Kata kunci:** Pengaruh Model Pembelajaran *Pair Check*.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam Yang Maha Pengasih dan tiada pilih kasih terhadap hamba-hambanya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Pair Check Terhadap Hasil Belajar PKn siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar*”.

Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad Saw. bersama keluarga, para sahabat yang telah menjadi suri tauladan yang baik bagi kita semua dan yang telah membawa umatnya *minazulumati ilannur*, yakni dari alam gelap gulita menuju alam yang terang benderang, dari zaman jahiliyah menuju zaman modern yang penuh dengan cahaya Islam. Semoga di hari akhirat kita tergolong sebagai umatnya yang memperoleh syafaatnya. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa sepenuhnya dalam skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, meskipun waktu, tenaga dan biaya telah diupayakan dengan segala keterbatasan kemampuan yang penulis miliki demi terselesaikannya skripsi ini. Namun, kiranya penelitian yang tertuang dalam skripsi ini dapat member manfaat bagi penulis khususnya, dan bagi para pembaca pada umumnya.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama untuk orang tuaku, Salamung dan Sannebok (Alm.) yang tiada henti mendoakan dan memberikan kasih sayang, motivasi, dan wejangan-wejangannya sehingga penulis

dapat menyelesaikan skripsi ini, dan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. H.Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dra. Hj. A. Nuraeni Aksa, S.H., M.H selaku Pembimbing 1 dan Dra. Hj. Rahmiah B., M.Si selaku pembimbing 2 yang selalu sabar dan penuh perhatian memberikan arahan dan motivasi kepada penulis untuk tetap semangat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Alimuddin S.Pd selaku Kepala sekolah SD Inpres Bontomanai.
7. Hj. Faridah, S.Pd selaku Guru Wali kelas V A SD Inpres Bontomanai.
8. Kakak dan adikku tercinta yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada saya.
9. Sahabat-sahabatku : Ukhty (Gita, Uni, Indah, Ayu), Ukhty GG ( Wana, cunnu, Yulai, Rara, Cikma, Ainum, Anik, Rahma, Dian), Teman seperjuangan 14 H dan semua teman-teman PGSD angkatan 2014 yang telah

memberikan semangat dan motivasinya sehingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga kebersamaan kita menjadi kenangan terindah untuk menggapai kesuksesan dimasa mendatang.

10. Serta semua pihak yang telah terkait dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Atas segala dukungan dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan, karena terbatasnya kemampuan penulis. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan proposal ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi khasanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

Makassar, Agustus 2018

Penulis



## DAFTAR ISI

	<b>halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. LatarBelakangMasalah .....	1
B. RumusanMasalah .....	5
C. TujuanPenelitian.....	6
D. ManfaatPenelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. KajianPustaka .....	8
1. Model Pembelajaran <i>Pair Check</i> .....	10
2. PengertianBelajar.....	13
3. HasilBelajar .....	14
4. PendidikanKewarganegaraan (PKn) .....	15
B. KerangkaPikir.....	20
C. HipotesisPenelitian .....	21

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	22
B. Variabel dan Desain Penelitian .....	22
C. Populasi dan Sampel .....	23
D. Definisi Operasional Variabel .....	24
E. Instrument Penelitian .....	25
F. Teknik Pengumpulan Data .....	25
G. Teknik Analisis Data .....	26
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
A. Hasil dan Pembahasan .....	30
B. Pembahasan .....	43
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

3.1 Populasi Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai .....	23
3.2 Deskripsi Keadaan Sampel .....	24
3.3 Tingkat Penguasaan Materi .....	27
4.1 Skor Nilai <i>Pre-Test</i> .....	30
4.2 Perhitungan untuk Mencari Mean (Rata-rata) Nilai <i>Pretest</i> .....	32
4.3 Tingkat Penguasaan Materi <i>Pretest</i> .....	33
4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn .....	34
4.5 Skor Nilai <i>Posttes</i> .....	35
4.6 Perhitungan untuk Mencari Mean (Rata-rata) Nilai <i>Posttest</i> .....	37
4.7 Tingkat Penguasaan Materi <i>Posttest</i> .....	38
4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn .....	39
4.9 Analisis Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	40

## DAFTAR GAMBAR

1. Bagan Kerangka Pikir Model Pembelajaran *Pair check*.....20
2. Desain Penelitian Pretest dan Postest.....23

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Hadir Siswa .....	61
2. RPP (RancanganPerencanaanPembelajaran) .....	63
3. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	72
4. KunciJawabanSoal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	73
5. Analisis skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	75
6. Daftar T tabel .....	81
7. Dokumentasi.....	83
8. Persuratan .....	84

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat penting bagi suatu bangsa atau negara karena pada dasarnya pendidikan adalah awal dari perubahan menuju hal yang lebih baik. Mutu pendidikan sangat menentukan majunya suatu negara dan generasi yang di ciptakan. Mundurnya pendidikan akan membawa dampak yang sangat besar, sehingga perlu adanya inovasi dan kreativitas dari para pendidik sebagai suatu komponen yang ada dalam pendidikan dan juga sebagai bagian yang terlibat langsung. Tujuan pendidikan nasional Indonesia telah dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Perbaikan kualitas dan mutu pendidikan hendaknya dilakukan dari dasar karena pendidikan dasar merupakan pondasi awal dari pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, pendidikan dasar memegang peran yang penting dalam kemajuan dan penciptaan generasi baru yang membanggakan. Pendidikan dasar juga berfungsi untuk mempersiapkan siswa memenuhi persyaratan mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan diarahkan kepada terbinanya

manusia Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Permendiknas No.41 Tahun 2007 dalam standar proses yang berbunyi:

Mengingat kebhinekaan budaya, keragaman latar belakang dan karakteristik siswa, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (BNSP, 2007: 6).

Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006: 5) menjelaskan pengertian KTSP yaitu kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur, dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Salah satu mata pelajaran yang penting disekolah dasar adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Hal ini didasarkan pada pembentukan masyarakat yang seutuhnya juga membentuk kepribadian baik bagi siswa di sekolah dasar sehingga mampu menjadi masyarakat pintar dan berkarakter. Menurut Susanto (2013: 225) yang dimaksud dengan PKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

Selain kita memahami tentang pengertian PKn kita juga harus dapat memahami tentang tujuan PKn. Tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar Susanto (2013:234) adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Begitu pentingnya pembelajaran PKn di sekolah dasar sehingga perlu upaya yang serius bagi guru dalam pembelajaran agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan pada pelajaran PKn. Untuk mewujudkan tujuan PKn diperlukan model pembelajaran yang tepat agar materi yang disampaikan dapat dipahami siswa sebaik mungkin.

Rendahnya rata-rata hasil belajar Pkn pada setiap tingkat sekolah disebabkan oleh beberapa kendala. Kendala tersebut antara lain: guru mengampu mata pelajaran PKn masih mengalami kesulitan dalam mengaktifkan siswa berinteraksi dengan guru maupun sesama temannya, kebosanan siswa belum teratasi dengan metode yang monoton, pola pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional, serta penggunaan media pembelajaran yang berupa alat peraga belum dibudayakan.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui pengamatan yang dilakukan dari bulan Juli sampai Agustus 2016 di kelas V SD Inpres Bontomanai, diperoleh data bahwa pada pelajaran PKn belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan di sekolah adalah 65. Dari jumlah siswa sebanyak 23 orang hanya 30,44% yang mencapai KKM dan 69,56% belum mencapai KKM. Artinya dari 23 siswa hanya 7 orang yang mencapai KKM, sedangkan selebihnya yaitu sebanyak 16 orang belum mencapai KKM. Hal tersebut sejalan dengan pendapat



guru melalui wawancara dengan calon peneliti bahwa pembelajaran masih menggunakan pembelajaran konvensional yang bersifat monoton dan kurang menarik. Setiap pembelajaran berlangsung siswa jadi kurang tertarik dan kurang berminat dalam mengikuti pelajaran. Akibatnya hasil belajar masih kurang karena siswa memiliki minat belajar yang kurang dalam belajar PKn.

Melihat permasalahan yang telah dipaparkan, maka perlu adanya perubahan pada proses pembelajaran. Tidak lagi dengan cara yang klasik (Pembelajaran Konvensional) yaitu pengajaran berpusat pada guru sehingga pembelajaran di kelas terlihat monoton, tetapi dapat dilakukan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan serta dapat mengatasi perbedaan individual siswa, sehingga pembelajaran dirasakan lebih bermakna bagi siswa.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap suatu pelajaran. Hal ini akan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas dan memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Diantara beberapa model pembelajaran yang ada, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa. Pembelajaran jenis ini juga dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya model yang sesuai untuk pelajaran PKn yang mengutamakan peran siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang baik mampu untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai

dengan yang diharapkan. Model pembelajaran merupakan pedoman guru dalam mengajar. Trianto (2010:51) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Dalam hal ini guru juga harus dapat memotivasi siswa dan mengkondisikan siswa atas dasar keyakinan siswa sendiri tanpa adanya paksaan dari siapapun karena pada dasarnya pembelajaran yang diajarkan akan dirasakan manfaatnya oleh siswa dihari kemudian.

Pada penelitian ini dicobakan model pembelajaran *pair check*. Model pembelajaran ini menuntut siswa agar mampu mandiri dalam menyelesaikan persoalan dan tanggung jawab. Kurniasih & Sani (2016: 111) model *pair check* adalah proses belajar yang mengedepankan kerja sama kelompok. Dimana setiap anggota kelompok harus memiliki kemampuan dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan.

Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Pair Check* Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Pair Check* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar ”?”

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Pair Check* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar”?

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian eksperimen ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Semoga dengan penerapan model ini maka siswa menjadi lebih aktif dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Guru

Sebagai masukan dan pertimbangan model pembelajaran dalam proses belajar PKn di SD, menambah dan mengolah model *pair check* sebagai salah satu model pembelajaran yang inovatif dan diberdayakan dalam pembelajaran.

3. Sekolah

Diharapkan dengan berhasilnya penerapan model *pair check* sebagai model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar PKn siswa sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

4. Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti dalam proses perencanaan, penerapan, dan evaluasi metode *pair check* pada pembelajaran PKn di SD.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1 Model Pembelajaran *Pair Check***

###### **a) Pengertian Model Pembelajaran**

Penggunaan rencana pembelajaran mengharuskan guru agar dapat memilih suatu model yang tepat untuk diterapkan. Sutikno (2014: 58) menyatakan model pembelajaran ialah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Komalasari (2014: 57) menyatakan model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Suprijono (2015: 46) menyatakan bahwa model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Zusnani (2013: 12) menyatakan model pembelajaran adalah suatu cara belajar yang memperhatikan pola pembelajaran tertentu. Dalam pola tersebut dapat dilihat kegiatan guru peserta didik didalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menciptakan terjadinya sistem belajar bagi peserta didik.

Menurut pendapat beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang direncanakan oleh guru sebelum melakukan pembelajaran yang digunakan sebagai acuan guru dalam mencapai tujuan yang sudah dirumuskan dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP). Dalam model pembelajaran memuat langkah langkah yang harus dilakukan dalam prose pembelajaran.

#### **b) Jenis-jenis Model Pembelajaran**

Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian, guru dapat memilih jenis-jenis model pembelajaran yang sesuai demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kurniasih & Sani (216: 21) berikut ini macam-macam model pembelajaran:

1. Model pembelajaran Student Teams Achievnebt Devision (STAD)
2. Model pembelajaran Jigsaw
3. Model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT)
4. Example Non Example
5. Model pembelajaran Terpadu
6. Model pembelajaran Picture and Picture
7. Model pembelajaran Made Mapping
8. Model pembelajaran Pair Check
9. \Model pembelajaran Cooperative Learning
10. Model pembelajaran Word Square

Huda (2014: 15) yang termasuk model-model yang kolaboratif adalah: (1) Theam-Games-Tournament; (2) Teams-Assisted-Individualization; (3) Srudents-Team Achievment Division; (4) Numbered-Head *Together*; (5) Jigsaw; (6) Think pair Shere; (7) Two Stay Two Stray; (8) Role Playing; (9) Pair Check; dan (10)

Cooperative Script. Model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan jenis-jenis model pembelajaran di atas, pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *pair check* merupakan salah satu model yang dianggap sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran yang memfokuskan pada tingkat pemahaman dan kesiapan siswa dalam memahami materi pelajaran. Dengan demikian dalam penelitian ini, model pembelajaran *pair check* merupakan salah satu model yang sesuai untuk memfokuskan pada kerjasama kelompok namun tetap membutuhkan keahlian mandiri dalam menyelesaikan masalah.

### c) **Pengertian Model Pembelajaran *Pair Check***

Model pembelajaran *pair check* jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia berarti “pasangan mengecek”. Kurniasih & Sani (2016: 111) menyatakan model *pair check* adalah proses belajar kelompok yang mengedepankan kerja kelompok. Dimana setiap anggota kelompok harus memiliki kemandirian dan harus memiliki kemampuan dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan. Huda (2014: 211) menyatakan bahwa *pair check* merupakan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan.

Berdasarkan pada pendapat ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan model pembelajaran *pair check* adalah model pembelajaran berkelompok yang

mengedepankan kemampuan individu untuk menyelesaikan persoalan. Dalam hal ini perlu kemampuan dari setiap individu untuk memecahkan persoalannya.

**d) Langkah-langkah Model Pembelajaran *Pair Check***

Setiap model pembelajaran pasti memiliki langkah dan perbedaan dengan model lain. Kurniasih & Sani (2016: 112) langkah-langkah teknis pelaksanaan model pembelajaran pair check adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menjelaskan konsep pembelajaran.
- 2) Siswa dibagi beberapa tim. Setiap tim terdiri dari 4 orang. Dalam satu tim ada 2 pasangan. Setiap pasangan dalam satu tim ada yang menjadi pelatih dan ada yang patner.
- 3) Guru membagikan soal kepada si patner.
- 4) Patner menjawab soal, dan sipelatih bertugas mengecek jawabannya. Setiap soal yang benar pelatih memberi kupon.
- 5) Bertukar peran. Sipelatih menjadi patner dan si patner menjadi pelatih.
- 6) Guru membagikan soal kepada si patner.
- 7) Patner menjawab soal, dan sipelatih bertugas mengecek jawabannya. Setiap soal yang benar pelatih memberi kupon.
- 8) Setiap pasang kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain.
- 9) Guru memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal dan tim mengecek jawabannya.
- 10) Tim yang paling banyak mendapat kupon diberi hadiah.

Huda (2014: 211) langkah-langkah rinci penerapan Model *Pair Check* adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menjelaskan konsep.
- 2) Siswa dibagi kedalam beberapa tim. Setiap tim terdiri dari 4 orang. Dalam 1 tim ada 2 pasangan. Setiap pasangan dalam satu tim dibebani masing-masing satu peran yang berbeda: pelatih dan patner.
- 3) Guru membagikan soal kepada patner.
- 4) Patner menjawab soal, dan sipelatih bertugas mengecek jawabannya. Patner yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat soal kupon dari pelatih.
- 5) Pelatih dan patner saling bertukar peran. Pelatih menjadi patner, dan patner menjadi pelatih.



- 6) Guru membagikan soal kepada patner.
- 7) Patner menjawab soal, dan sipelatih bertugas mengecek jawabannya. Patner yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat soal kupon dari pelatih.
- 8) Setiap pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain.
- 9) Guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal.
- 10) Setiap tim mengecek jawabannya.
- 10) Tim yang paling banyak mendapat kupon diberikan hadiah atau reward oleh guru.

**e) Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Pair Check***

Setiap model pembelajaran yang diterapkan tidak semuanya sempurna. Dalam penerapannya pasti masih memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Kurniasih & Sani (2016: 112) menyatakan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *pair check* sebagai berikut:

- 1) Kelebihan
  - a) Dipandu belajar melalui bantuan rekan,
  - b) Menciptkan saling kerjasama diantara siswa,
  - c) Meningkatkan pemahaman konsep dan atau proses.
- 2) Kekurangan
  - a) Memerlukan banyak waktu,
  - b) Memerlukan pemahaman yang tinggi terhadap konsep untuk menjadi pelatih.

Huda (2014: 212) model *pair check* memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain:

- 1) Kelebihan
  - a) Meningkatkan kerjasama;
  - b) Peer tutoring;
  - c) Meningkatkan pemahaman atas konsep dan/ atau proses pembelajaran
  - d) Melatih siswa berkomunikasi dengan baik dengan teman sebangkunya.
- 2) Kekurangan
  - a) Membutuhkan waktu yang benar-benar memadai dan
  - b) Kesiapan siswa untuk menjadi pelatih dan patner yang jujur dan memahami soal dengan baik

Menurut pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *pair check* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan model *pair check* diantaranya: 1) Menciptakan saling kerjasama diantara siswa, 2) Meningkatkan pemahaman konsep dan atau proses. Kelemahan *pair check* diantaranya yaitu membutuhkan banyak waktu.

## 2 Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses yang akan dijalani oleh setiap manusia, karena belajar adalah suatu proses manusia dalam mencapai peningkatan dalam hal kemampuan, keterampilan, sikap, dan lain sebagainya. Dalam hal ini manusia dapat belajar dari suatu pengalamannya sendiri maupun pengalaman yang dialami oleh orang lain, sehingga dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki manusia itu. Belajar sangat memiliki banyak manfaat bagi individu itu sendiri maupun bagi orang-orang yang ada disekitarnya, karena proses belajar nantinya dapat digunakan dalam menyelesaikan suatu masalah yang dialami oleh seseorang.

Morgan (dalam Suprijono, 2015: 3) menyatakan *Lerning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past expeerience* yang artinya belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Musfiqon (2012: 5) menyatakan pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia disekeliling siswa. Komalasari (2014: 2) menyatakan belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir

dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.

Susanto (2013: 4) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Menurut pendapat beberapa ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah usaha untuk dapat berubah dan berkembang yang mencakup pengetahuan, tingkah laku, dan dilakukan dengan melalui pengalaman yang berkesan baik yang dialami sendiri maupun yang dialami oleh orang lain. Belajar menghasilkan perubahan yang bersifat permanen atau terus menerus.

### **3 Hasil Belajar**

Hasil belajar sering digunakan oleh guru untuk mengukur tingkat kemampuan baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dalam menerima suatu materi pelajaran. Nawawi (dalam Susanto, 2013: 5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Blom (dalam Amri, 2013: 62), membagi hasil belajar menjadi kawasan, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Kawasan kognitif berkenaan dengan ingatan atau pengetahuan dan kemampuan intelektual serta keterampilan keeterampilan. Kawasan afektif mengembangkan sikap-sikap, minat dan nilai serta pengembangan pengertian atau

pengatahuan dan penyesuaian diri yang memadai. Kawasan psikomotor adalah kemampuan-kemampuan menggiatkan dan mengkoordinasikan gerak.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 1 penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran siswa dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran (Permendikbud, 2014: 2).

Suprijono (2015: 5) yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagai mana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Menurut pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu ukuran keberhasilan yang diperoleh oleh siswa yang dinyatakan dengan skor melalui tes dari mengenal dan memahami sebuah materi pelajaran. Hasil belajar dibagi menjadi tiga kawasan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

#### **4 Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

##### **a. Pengertian PKn**

PKn digunakan sebagai pemahaman bagi siswa untuk mempelajari tentang cakupan yang lebih luas dari sekedar diri siswa sendiri dan keluarganya. Dalam proses pembelajarannya perlu keseriusan dan pemahaman agar nantinya tidak terjadi kesalahan dalam memproses informasi yang disampaikan.

Permendiknas (no 22, 2006: 4) Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Susanto (2013: 225) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan PKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Pendapat dari tim Indonesian Center for Civic Education (ICCE) UIN Jakarta (dalam Susanto, 2013: 226), menyatakan pendidikan kewarganegaraan adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan di mana seseorang mempelajari orientasi, sikap dan perilaku politik sehingga yang bersangkutan memiliki political knowledge, awareness, attitude, political efficacy, dan political participation, serta kemampuan mengambil keputusan politik secara rasional.

Winaputra (2014: 1.23) menyatakan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang bagaimana cara menciptakan warga negara yang berpedoman pada pancasila, UUD, dan nilai-nilai masyarakat. PKn merupakan pembelajaran yang penekanannya pada pola pikir dan sikap.

## **b. Tujuan PKn**

Setiap matapelajaran yang diajarkan harus memiliki tujuan yang jelas agar pembelajaran menjadi terarah. Mulyasa (dalam Susanto, 2013: 231), menyatakan bahwa tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menjadikan siswa agar:

- 1) Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
- 2) Mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan.
- 3) Bila berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Hal ini akan mudah tercapai jika pendidikan nilai dan norma tetap ditanamkan pada siswa sejak usia dini karena jika siswa sudah memiliki nilai norma yang baik, maka tujuan untuk mencapai warga negara yang baik akan mudah terwujud.

Susanto (2013: 233) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran PKn ini adalah siswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis secara ikhlas sebagai warga Negara terdidik dan bertanggung jawab. Ruminiati (2007: 26) berpendapat bahwa tujuan PKn di SD adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan demikian, kelak siswa diharapkan dapat menjadi bangsa yang terampil dan cerdas, dan bersikap baik, serta mampu mengikuti kemajuan teknologi modern. Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi menyatakan bahwa PKn bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Permendiknas, 2006: 201).

Pendidikan kewarganegaraan penting diajarkan di sekolah dasar sebagai upaya sadar menyiapkan warga yang mempunyai kecintaan dan kesetiaan serta bangsa dan negara. PKn di sekolah dasar memberikan pelajaran kepada siswa untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam kehidupan di sekolah atau di luar sekolah, karena materi PKn menekankan pada pengamalan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjang oleh pengetahuan sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan untuk mempersiapkan warga negara yang baik, santun, jujur, dan demokratis. Agar nantinya dapat menjalankan kewajiban serta tanggung jawab sebagai warga negara yang sebenarnya dan menaati peraturan yang ada.

### **c. Ruang Lingkup PKn**

Ruang lingkup PKn merupakan materi pelajaran PKn yang diajarkan. BSNP (dalam Fathurrohman & Wuri Wuryandani, 2011: 8) penjabaran ruang lingkup PKn adalah sebagai berikut.

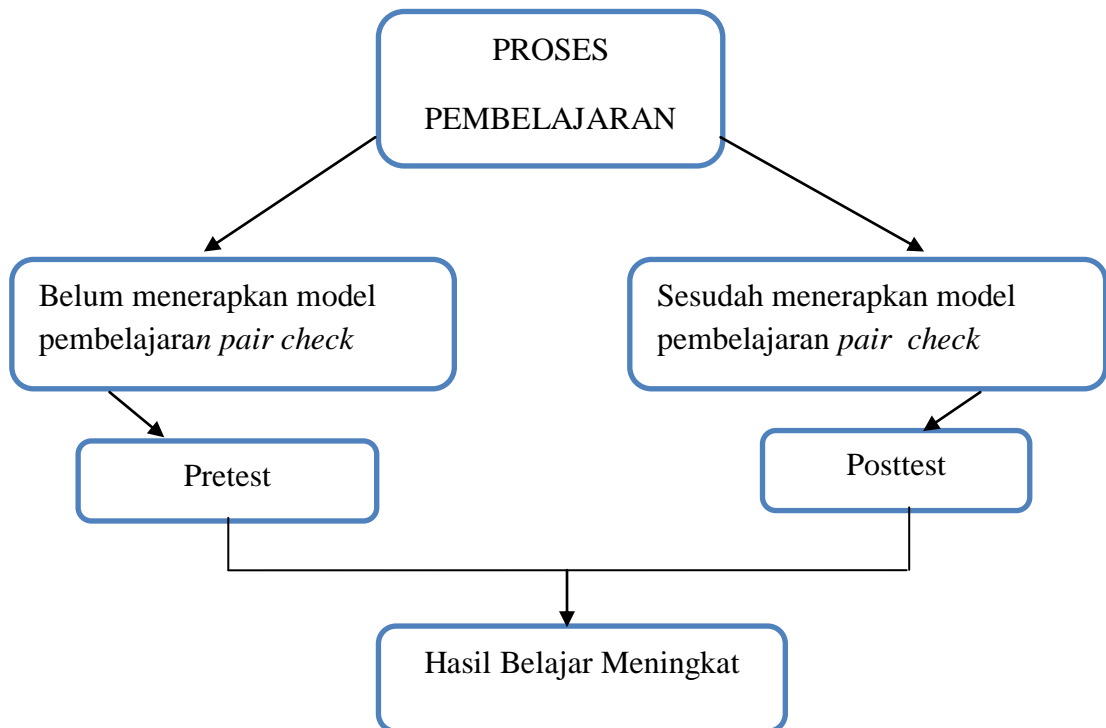
- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah Pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap negara kesatuan republik indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- 2) Norma, hukum dan peraturan , meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- 3) Hak asasi manusia, meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional Hak Asasi Manusia (HAM), pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- 4) Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- 5) Konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- 6) Kekuasaan dan politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- 7) Mliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- 8) Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

## B. Kerangka Pikir

Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2013: 60) menyatakan kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antar variable-variabel yang ada dalam penelitian. Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran yang interaktif dan maksimal, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *Pair Check* dalam proses pembelajaran untuk mengetahui



perbandingan nilai hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Pair Check*. Apabila dilihat dalam gambar sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pikir**

### **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah dugaan atau kesimpulan sementara terhadap rumusan masalah. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Pair Check* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen yang bersifat kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*, yang mengkaji pengaruh penggunaan model *pair check* dalam proses pembelajaran di Kelas V SD Inpres Bontomanai. Desain Eksperimen yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan yang didapatkan lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

#### **B. Variabel dan Desain Penelitian**

##### 1. Variabel penelitian

Penelitian ini mengkaji dua perubahan, yaitu: “Model *Pair Check*” sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi (independen), dan “Hasil belajar” sebagai variabel terikat.

##### 2. Desain penelitian

Desain experiment yang digunakan adalah *One-Grup Pretest-Posttest Design*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan pretest sebelum diberi

perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan yang didapat lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum di beri perlakuan.

Dengan pola sebagai berikut:

$O_1 \times O_2$
------------------

Keterangan :

$O_1$  : nilai pretest (sebelum siswa diberi perlakuan)

X : Treatment atau perlakuan (model Round Table).

$O_2$  : Nilai Post-Test (setelah diberi perlakuan).

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Sugiyono (2010 :117) mengemukakan bahwa “populasi adalah generalisasi yang terdiri dari siswa yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Hal ini berarti populasi penelitian meliputi semua siswa yang berjumlah 23 orang yang mempunyai karakteristik tertentu yang ingin diteliti guna menjawab permasalahan penelitian.

**Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	
1	V	10	13	23

## 2. Sampel

Sugiyono (2010:119) mengemukakan bahwa “sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar yang berjumlah 23 orang. Teknik pengambilan sampel ini dinamakan total sampling atau sampel jenuh.

**Table 3.1 Deskripsi Keadaan Sampel.**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	
1	V	10	13	23

## D. Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati. Untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian, berikut ini definisi operasional variabel penelitian.

### 1 Model pembelajaran *Pair Check*

Model pembelajaran *pair check* adalah model pembelajaran berkelompok yang mengedepankan kemampuan individu untuk menyelesaikan persoalan. Dalam hal ini perlu kemampuan dari setiap individu untuk memecahkan persoalannya.

## 2 Hasil belajar

Hasil belajar adalah suatu ukuran keberhasilan yang diperoleh oleh siswa yang dinyatakan dengan skor melalui tes dari mengenal dan memahami sebuah materi pelajaran. Hasil belajar pada kegiatan ini difokuskan pada aspek kognitif (pengetahuan).

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa yaitu berupa tes. Tes yang digunakan adalah tes yang dibuat peneliti berupa esai sebanyak 5 nomor. Soal tes hanya dibuat dalam satu versi, artinya soal tes yang diberikan saat *Pretests* sama dengan soal tes yang diberikan saat *Posstest*

### F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah observasi dan instrumen berupa tes berbentuk soal dalam penelitian ini adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

#### 1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan PKn yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Pair Check* di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

#### 2. Treatment (pemberian perlakuan)

Hal ini peneliti menerapkan model pembelajaran *Pair Check* pada pembelajaran PKn.

### 3. Tes akhir (*posttest*)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Pair Check*.

## G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen dengan *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

#### a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \quad (\text{Arif Tiro, 2008: 120})$$

#### b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N= Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2013)(Sumber Anwar 2012:29) yaitu:

**Tabel 3.1. Tingkat Penguasaan Materi**

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 54	Sangat Rendah
55 – 64	Rendah
65 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat tinggi <sup>1</sup>

## 2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

---



$X_1$  = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

$X_2$  = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

$d$  = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$N$  = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

$Md$  = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$  = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

$N$  = subjek pada sampel.

- b) Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = jumlah dari gain (post test – pre test)

$N$  = subjek pada sampel.

- c) Mentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$  dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

$Md$  = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$X_1$  = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

$X_2$  = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

$D$  = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$N$  = subjek pada sampel

c) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan  
Kaidah pengujian signifikan :

Jika  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penerapan model pembelajaran *Pair Check* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Bontomanai.

Jika  $t_{Hitung} < t_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, berarti penerapan model pembelajaran *Pair Check* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD inpres Bontomanai  
Mencari  $t_{Tabel}$  dengan menggunakan table distribusi  $t$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1$

Membuat kesimpulan apakah model pembelajaran *Pair Check* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Bontomanai.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil dan Pembahasan

##### 1. Deskripsi Hasil *Pretest* PKn Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar sebelum diterapkan Model Pembelajaran *phair check*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar mulai tanggal 12 Mei – 09 Juni 2018, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota MakassaData hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar dapat diketahui sebagai berikut :

**Tabel 4.1. Skor Nilai *Pre-Test***

No	Nama Murid	Nilai
1	Abd. Wahid	65
2	Ade Kaila Ramadhan	55
3	Akifah Haila	70
4	Atri Saila Giena	50
5	Almiani Putri	65

6	Ilya Afiyanti	54
7	Muh. Adam	60
8	Muh. Aslan	54
9	Muh Nurfarid	50
10	Muh Rakha	80
11	Muh Fadil	60
12	Muh. Ibrahim	65
13	Muh. Fajrin	60
14	Mukti Alfarizi	60
15	Nur Annisa	55
16	Nur Azizah	70
17	Nur Uswatun Hasanah	50
18	PutriI Sakinah	60
19	Raehana Imtiah Rima	60
20	Shaniah Mirza	55
21	Tri Sakti Putri	80
22	Yusran	60
23	Zazkia	55

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari Siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

**Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari *mean* ( rata – rata ) nilai *pretest***

X	F	F.X
50	3	150
54	2	108
55	4	220
60	7	420
65	3	195
70	2	140
80	2	160
Jumlah	23	1393

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1393$ , sedangkan nilai dari N sendiri adalah 23. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1393}{23} \\ &= 60,56\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswakesel V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar sebelum penerapan Model Pembelajaran *Pair Check* yaitu 60,56. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest***

No	Kategori Hasil Belajar	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Rendah	0 – 54	5	21,8
2	Rendah	55 – 64	11	47,8
3	Sedang	65 – 79	5	21,8
4	Tinggi	80 – 89	2	8,6
5	Sangat tinggi	90 – 100	0	0,00
<b>Jumlah</b>			<b>23</b>	<b>100</b>

**Sumber data primer Juni 2018**

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan bahwa dari hasil belajar *Pretest* tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi itu artinya tidak ada siswa yang mendapat nilai dari interval 90-100, pada kategori tinggi terdapat 2 siswa artinya dari 23siswa ada 2 siswa yang mendapat nilai dari interval 80-89 sehingga persentasenya yaitu 8,6%, pada kategori sedang terdapat 5siswa artinya dari 23siswa ada 5 siswa yang mendapat nilai dari interval 65-79 sehingga persentasenya yaitu 21,8%, pada kategori rendah terdapat 11 siswa artinya dari 23siswa ada 11siswa yang mendapat nilai dari interval 55-64 sehingga persentasenya yaitu 47,8%, sedangkan

pada kategori sangat rendah terdapat 5siswa artinya dari 23siswa ada 5 siswa yang mendapat nilai dari interval 0-54 sehingga persentasenya yaitu 21.8%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran PKnsebelum diterapkan model pembelajaran *Pair Check* tergolong rendah, karena dari kelima ketegori hasil belajar tersebut jumlah siswa yang berada pada kategori rendahlah yang paling banyak yaitu sebanyak 11siswa.

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	16	69,56
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	7	30,44
Jumlah		23	100,0

**Sumber data primer Juni 2018**

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ( $65 \geq 75\%$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar pada pokok bahasan keputusan bersama belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang tuntas hanya  $30,44\% \leq 71\%$  dan yang tidak tuntas  $69,56\%$  karena tidak mencapai nilai rata-rata 65.

**2. Deskripsi Hasil Belajar(*Posttest*)PKnSiswa Kelas VSD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar setelah diterapkan Model Pembelajaran*Pair Check***

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *post- test*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data hasil belajar PKn siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar setelah penerapan model pembelajaran *Pair Check* :

**Tabel 4.5. Skor Nilai *Post-Test***

No	Nama Murid	Nilai
1	Abd. Wahid	90
2	Ade Kaila Ramadhan	70
3	Akifah Haila	70
4	Atri Saila Giena	90
5	Almiani Putri	75
6	Ilya Afiyanti	70
7	Muh. Adam	70
8	Muh. Aslan	85



9	Muh Nurfarid	90
10	Muh Rakha	90
11	Muh Fadil	75
12	Muh. Ibrahim	70
13	Muh. Fajrin	95
14	Mukti Alfarizi	75
15	Nur Annisa	90
16	Nur Azizah	75
17	Nur Uswatun Hasanah	85
18	PutriI Sakinah	75
19	Raehana Imtiah Rima	85
20	Shaniah Mirza	70
21	Tri Sakti Putri	95
22	Yusran	90
23	Zazkia	95

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari siswakelas V SD

Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar :

**Tabel 4.6. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test***

X	F	F.X
70	6	420
75	5	375
85	3	255
90	6	540
95	3	285
Jumlah	23	1.875

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1875$  dan nilai dari N sendiri adalah 23. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1875}{23} \\ &= 81,52\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas VSD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar setelah penerapan model pembelajaran *Pair Check* yaitu 81,52 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.7. Tingkat Penguasaan Materi *Post-test***

No	Kategori Hasil Belajar	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Rendah	0 – 54	-	-
2	Rendah	55 – 64	-	-
3	Sedang	65 – 79	11	47,82
4	Tinggi	80 – 89	3	13,04
5	Sangat tinggi	90 – 100	9	39,14
<b>Jumlah</b>			<b>23</b>	<b>100</b>

**Sumber data primer Juni 2018**

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan bahwa dari hasil belajar *Posttest* tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori sangat rendah itu artinya tidak ada lagi siswa yang mendapat nilai dari interval 0-54, pada kategori rendah tidak ada siswa yang mendapat nilai dari interval 55-64, pada kategori sedang terdapat 11 siswa artinya dari 23 siswa ada 11 siswa yang mendapat nilai dari interval 65-79 sehingga persentasenya yaitu 47,82%, pada kategori tinggi terdapat 3 siswa artinya dari 23 siswa ada 3 siswa yang mendapat nilai dari interval 80-89 sehingga persentasenya yaitu 13,04%, sedangkan pada kategori sangat tinggi terdapat 9 siswa artinya dari 23 siswa ada 9 siswa yang mendapat nilai dari interval 90-100 sehingga persentasenya yaitu 39,14%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran PKn setelah diterapkan model pembelajaran *Pair Check* tergolong

tinggi, karena dari kelima kategori hasil belajar tersebut jumlah siswa yang berada pada kategori sangat tinggi yang paling banyak yaitu sebanyak 9 siswa.

**Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	-	-
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	23	100
Jumlah		23	100

**Sumber data primer Juni 2018**

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (65)  $\geq 75\%$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar pada pokok bahasan keputusan bersama telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang tuntas adalah  $100\% \leq 75\%$  karena sudah mencapai nilai rata-rata 65 dan nilai maksimal 100.

### **3. Pengaruh Model Pembelajaran *Pair Check* pada Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar**

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaan model pembelajaran *Pair Check* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar”, maka teknik yang

digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

**Tabel 4.9 . Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test***

No	X1 ( <i>Pre-test</i> )	X2 ( <i>Post-test</i> )	d = X2 - X1	d <sup>2</sup>
1	65	90	25	625
2	55	70	15	225
3	70	70	0	0
4	50	90	40	1600
5	65	75	10	100
6	54	70	16	256
7	60	70	10	100
8	54	85	31	961
9	50	90	40	1600
10	80	90	10	100
11	60	75	15	225
12	65	70	5	25
13	60	95	35	1225
14	60	75	15	225

15	55	90	35	1225
16	70	75	5	25
17	50	85	35	1225
18	60	75	15	225
19	60	85	25	625
20	55	70	15	225
21	80	95	15	225
22	60	90	30	900
23	55	95	40	1600
	1393	1875	482	13542

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{482}{23} \\
 &= 20,95
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 13542 - \frac{(482)^2}{23} \\
 &= 13542 - \frac{232324}{23} \\
 &= 13542 - 10101,04 \\
 &= 3440,96
 \end{aligned}$$

### G. Menentukan harga $t_{\text{Hitung}}$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{20,95}{\sqrt{\frac{3440,96}{23(23-1)}}$$

$$t = \frac{20,95}{\sqrt{\frac{3440,96}{506}}}$$

$$t = \frac{20,95}{\sqrt{6,80}}$$

$$t = \frac{20,95}{2,60}$$

$$t = 8,05$$

### H. Menentukan harga $t_{\text{Tabel}}$

Untuk mencari  $t_{\text{Tabel}}$  peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $d.f = N - 1 = 23 - 1 = 22$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 2,07961$

Setelah diperoleh  $t_{\text{Hitung}} = 8,05$  dan  $t_{\text{Tabel}} = 2,07961$  maka diperoleh  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  atau  $8,05 > 2,07961$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran *Pair Check* berpengaruh terhadap hasil belajar murid .

## B. Pembahasan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan rendahnya rata-rata hasil belajar Pkn pada setiap tingkat sekolah disebabkan oleh beberapa kendala.

Kendala tersebut antara lain: guru mengampu mata pelajaran PKn masih mengalami kesulitan dalam mengaktifkan siswa berinteraksi dengan guru maupun sesama temannya, kebosanan siswa belum teratasi dengan metode yang monoton, pola pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional, serta penggunaan media pembelajaran yang berupa alat peraga belum dibudayakan.

Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006: 5) menjelaskan pengertian KTSP yaitu kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur, dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Salah satu mata pelajaran yang penting disekolah dasar adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Hal ini didasarkan pada pembentukan masyarakat yang seutuhnya juga membentuk kepribadian baik bagi siswa di sekolah dasar sehingga mampu menjadi masyarakat pintar dan berkarakter. Menurut Susanto (2013: 225) yang dimaksud dengan PKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia

PKn digunakan sebagai pemahaman bagi siswa untuk mempelajari tentang cakupan yang lebih luas dari sekedar diri siswa sendiri dan keluarganya. Dalam proses pembelajarannya perlu keseriusan dan pemahaman agar nantinya tidak terjadi kesalahan dalam memproses informasi yang disampaikan.



Permendiknas (no 22, 2006: 4) Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Selain kita memahami tentang pengertian PKn kita juga harus dapat memahami tentang tujuan PKn. Tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar Susanto (2013:234) adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Begitu pentingnya pembelajaran PKn di sekolah dasar sehingga perlu upaya yang serius bagi guru dalam pembelajaran agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan pada pelajaran PKn. Untuk mewujudkan tujuan PKn diperlukan model pembelajaran yang tepat agar materi yang disampaikan dapat dipahami siswa sebaik mungkin.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui pengamatan yang dilakukan dari bulan Juli sampai Agustus 2016 di kelas V SD Inpres Bontomanai, diperoleh data bahwa pada pelajaran PKn belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan di sekolah adalah 65. Dari jumlah siswa sebanyak 23 orang hanya 30,44% yang mencapai KKM dan 69,56% belum mencapai KKM. Artinya dari 23 siswa hanya 7 orang yang mencapai KKM, sedangkan selebihnya yaitu sebanyak 16 orang belum mencapai KKM.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat guru melalui wawancara dengan calon peneliti bahwa pembelajaran masih menggunakan pembelajaran konvensional yang bersifat monoton dan kurang menarik. Setiap pembelajaran

berlangsung siswa jadi kurang tertarik dan kurang berminat dalam mengikuti pelajaran. Akibatnya hasil belajar masih kurang karena siswa memiliki minat belajar yang kurang dalam belajar PKn.

Melihat permasalahan yang telah dipaparkan, maka perlu adanya perubahan pada proses pembelajaran. Tidak lagi dengan cara yang klasik (Pembelajaran Konvensional) yaitu pengajaran berpusat pada guru sehingga pembelajaran di kelas terlihat monoton, tetapi dapat dilakukan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan serta dapat mengatasi perbedaan individual siswa, sehingga pembelajaran dirasakan lebih bermakna bagi siswa.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap suatu pelajaran. Hal ini akan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas dan memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Diantara beberapa model pembelajaran yang ada, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa. Pembelajaran jenis ini juga dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya model yang sesuai untuk pelajaran PKn yang mengutamakan peran siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang baik mampu untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan. Model pembelajaran merupakan pedoman guru dalam mengajar. Trianto (2010:51) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau

suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Dalam hal ini guru juga harus dapat memotivasi siswa dan mengkondisikan siswa atas dasar keyakinan siswa sendiri tanpa adanya paksaan dari siapapun karena pada dasarnya pembelajaran yang diajarkan akan dirasakan manfaatnya oleh siswa dihari kemudian.

- a. Siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Semoga dengan penerapan model ini maka siswa menjadi lebih aktif dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
- b. Guru, sebagai masukan dan pertimbangan model pembelajaran dalam proses belajar PKn di SD, menambah dan mengolah model *pair check* sebagai salah satu model pembelajaran yang inovatif dan diberdayakan dalam pembelajaran.
- c. Sekolah, diharapkan dengan berhasilnya penerapan model *pair check* sebagai model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar PKn siswa sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.
- d. Peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti dalam proses perencanaan, penerapan, dan evaluasi metode *pair check* pada pembelajaran PKn di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat guru melalui wawancara dengan calon peneliti bahwa pembelajaran masih menggunakan pembelajaran konvensional yang bersifat monoton dan kurang menarik. Setiap pembelajaran berlangsung siswa jadi kurang tertarik dan kurang berminat dalam mengikuti pelajaran. Akibatnya hasil belajar masih kurang karena siswa memiliki minat belajar yang kurang dalam belajar PKN.

Melihat permasalahan yang telah dipaparkan, maka perlu adanya perubahan pada proses pembelajaran. Tidak lagi dengan cara yang klasik (Pembelajaran Konvensional) yaitu pengajaran berpusat pada guru sehingga pembelajaran di kelas terlihat monoton, tetapi dapat dilakukan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan serta dapat mengatasi perbedaan individual siswa, sehingga pembelajaran dirasakan lebih bermakna bagi siswa.

Hal ini akan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas dan memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Diantara beberapa model pembelajaran yang ada, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa. Pembelajaran jenis ini juga dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa.

Penggunaan rencana pembelajaran mengharuskan guru agar dapat memilih suatu model yang tepat untuk diterapkan. Sutikno (2014: 58) menyatakan model pembelajaran ialah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur

sistematik dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Komalasari (2014: 57) menyatakan model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian, guru dapat memilih jenis-jenis model pembelajaran yang sesuai. Demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kurniasih & Sani (2016: 21) berikut ini macam-macam model pembelajaran:

1. Model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD)
2. Model pembelajaran Jigsaw
3. Model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT)
4. Example Non Example
5. Model pembelajaran Terpadu
6. Model pembelajaran Picture and Picture
7. Model pembelajaran Made Mapping
8. Model pembelajaran Pair Check
9. Model pembelajaran Cooperative Learning
10. Model pembelajaran Word Square

Berdasarkan jenis-jenis model pembelajaran di atas, pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *pair check* merupakan salah satu model yang dianggap sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran yang memfokuskan pada tingkat pemahaman dan kesiapan siswa dalam memahami materi pelajaran. Dengan demikian dalam penelitian ini, model pembelajaran *pair check* merupakan salah satu model yang sesuai untuk memfokuskan pada kerjasama kelompok namun tetap membutuhkan keahlian mandiri dalam menyelesaikan masalah.

Model pembelajaran *pair check* jika diterjemahkan kedalam bahasa indonesia berarti “pasangan mengecek”. Kurniasih & Sani (2016: 111) menyatakan model *pair check* adalah proses belajar kelompok yang mengedepankan kerja kelompok. Dimana setiap anggota kelompok harus memiliki kemandirian dan harus memiliki kemampuan dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan. Huda (2014: 211) menyatakan bahwa *pair check* merupakan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan.

Adapun langkah dan perbedaan dengan model lain. Kurniasih & Sani (2016: 112) langkah-langkah teknis pelaksanaan model pembelajaran *pair check* adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menjelaskan konsep pembelajaran.
- 2) Siswa dibagi beberapa tim. Setiap tim terdiri dari 4 orang. Dalam satu tim ada 2 pasangan. Setiap pasangan dalam satu tim ada yang menjadi pelatih dan ada yang patner.
- 3) Guru membagikan soal kepada si patner.
- 4) Patner menjawab soal, dan sipelatih bertugas mengecek jawabannya. Setiap soal yang benar pelatih memberi kupon.
- 5) Bertukar peran. Sipelatih menjadi patner dan si patner menjadi pelatih.
- 6) Guru membagikan soal kepada si patner.
- 7) Patner menjawab soal, dan sipelatih bertugas mengecek jawabannya. Setiap soal yang benar pelatih memberi kupon.
- 8) Setiap pasang kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain.
- 9) Guru memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal dan tim mengecek jawabannya.
- 10) Tim yang paling banyak mendapat kupon diberi hadiah.

Model pembelajaran *Pair Check* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kurniasih & Sani (2016: 112) menyatakan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *pair check* sebagai berikut:

- 1) Kelebihan
  - a) Dipandu belajar melalui bantuan rekan,
  - b) Menciptkan saling kerjasama diantara siswa,
  - c) Meningkatkan pemahaman konsep dan atau proses.
- 2) Kekurangan
  - a) Memerlukan banyak waktu,
  - b) Memerlukan pemahaman yang tinggi terhadap konsep untuk menjadi pelatih.

Belajar merupakan proses yang akan dijalani oleh setiap manusia, karena belajar adalah suatu proses manusia dalam mencapai peningkatan dalam hal kemampuan, keterampilan, sikap, dan lain sebagainya. Dalam hal ini manusia dapat belajar dari suatu pengalamannya sendiri maupun pengalaman yang dialami oleh orang lain, sehingga dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki manusia itu. Belajar sangat memiliki banyak manfaat bagi individu itu sendiri maupun bagi orang-orang yang ada disekitarnya, karena proses belajar nantinya dapat digunakan dalam menyelesaikan suatu masalah yang dialami oleh seseorang.

Susanto (2013: 4) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Hasil belajar sering digunakan oleh guru untuk mengukur tingkat kemampuan baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dalam menerima suatu materi pelajaran. Nawawi (dalam Susanto, 2013: 5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari

materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*, yang mengkaji pengaruh penggunaan model *pair check* dalam proses pembelajaran di Kelas V SD Inpres Bontomanai. Desain Experimen yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan yang didapatkan lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Penelitian ini mengkaji dua perubahan, yaitu: “Model *Pair Check*” sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi (independen), dan “Hasil belajar” sebagai variabel terikat.

Desain experiment yang digunakan adalah *One-Grup Pretest-Posttest Design*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan pretest sebelum diberi perlakuan.

Sugiyono (2010 :117) mengemukakan bahwa “populasi adalah generalisasi yang terdiri dari siswa yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Hal ini berarti populasi penelitian meliputi semua siswa yang berjumlah 23 orang yang mempunyai karakteristik tertentu yang ingin diteliti guna menjawab permasalahan penelitian.



Sugiyono (2010:119) mengemukakan bahwa “sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu siswa kelas V SD Inpres Bontomanai yang berjumlah 23 orang. Teknik pengambilan sampel ini dinamakan total sampling atau sampel jenuh.

Instrument penelitian yang digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa yaitu berupa tes. Tes yang digunakan adalah tes yang dibuat peneliti berupa esai sebanyak 5 nomor. Soal tes hanya dibuat dalam satu versi, artinya soal tes yang diberikan saat *Pretests* sama dengan soal tes yang diberikan saat *Posstest*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*).

Berdasarkan hasil analisa setelah diberi perlakuan diketahui bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Pair Check* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil belajar murid sebelum *pretest* dan sesudah *posttest*.

Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar siswa 60,56 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 21,8%, rendah 47,8%, sedang 21,8%, tinggi

8,6% dan sangat tinggi berada pada presentase 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Pair Check* tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 81.56. Jadi hasil belajar PKn setelah diterapkan model pembelajaran *Pair Check* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan model pembelajaran *Pair Check*. Selain itu persentasi kategori hasil belajar PKn murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 39,14%, tinggi 13,04%, sedang 47,82%, rendah 0,00%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,05. Dengan frekuensi (dk) sebesar  $23 - 1 = 22$ , pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh  $t_{tabel} = 2,07961$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_1$ ) diterima yang berarti bahwa penerapan model pembelajaran *Pair Check* mempengaruhi hasil belajar PKn.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Pair check* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PKn pada murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif *Pair Check* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *pair check* adalah model pembelajran berkelompok yang mengedepankan kemampuan

individu untuk menyelesaikan persoalan. Dalam hal ini perlu kemampuan dari setiap individu untuk memecahkan persoalannya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum model pembelajaran *Pair Check* berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi yaitu 39,14% dengan nilai diatas rata-rata dan mencapai nilai maksimal 100, tinggi 13,04% dengan nilai diatas rata-rata 80, sedang 47,82% dengan nilai diatas rata 65, rendah 0% dengan nilai dibawah rata-rata 65, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00% dengan nilai di bawah 55.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Pair Check* berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 8,05$  dan  $t_{Tabel} = 2,07961$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $8,05 > 2,07961$ .

#### B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Pair Check* yang mempengaruhi hasil PKn siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *Pair Check* untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran *Pair Check* ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan metode pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. *Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Kurikulum 2013*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- BNSP. 2006. *Panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Depdiknas. Jakarta.
- Edy Setiyo Utomo, Fatchiyah Rahman. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Diambil kembali  
<http://seminar.uny.ac.id/semnasmatematika/sites/seminar.uny.ac.id/semnasmatematika/files/PM-7.pdf>. Diakses pada tanggal 18 Februari 2017 pukul 14.00 WIB.
- Fathurrohman & Wuri Wuryandani. 2011. *Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar (Untuk PGSD dan Guru SD)*. Nuha Litera. Bantul.
- Gunawan, Muhamad Ali. 2013. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Parama Publishing. Yogyakarta.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperatif Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Kasmadi dan Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung
- Komalasari Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Rafika Aditama. Bandung.
- Kurniasih Imas & Seni Berlin. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas Guru*. Kata Pena. Yogyakarta.
- Loreta, Nita. 2015. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Pair Checks terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa*. <http://repository.upi.edu/20401/>. Diakses pada tanggal 10 Maret 2017.
- Masitoh. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Departemen Agama Republik Indonesia. Jakarta.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Prestasi Pustakarya. Jakarta.

Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Pakem*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana. Jakarta.

Sutikno, Sobri. 2014. *Metode dan Model Pembelajaran.Holistika*.Lombok.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Lampiran A

1. Jadwal Penelitian
2. Daftar Hadir Siswa

## Lampiran B

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

## Lampiran C

1. Soal *Pretest* dan Soal *Posttest*
2. Kunci Jawaban *Pretest-Posttest*

## Lampiran D

1. Data Nilai *Pretest-Posttest*
2. T Tabel

## Lampiran E

1. Persuratan
2. Dokumentasi



**DAFTAR NAMA MURID KELAS V SD INPRES BONTOMANAI**  
**KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR**

<b>No</b>	<b>Nama Murid</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1	Abd. Wahid	Laki-laki
2	Ade Kaila Ramadhan	Perempuan
3	Akifah Haila	Perempuan
4	Atri Saila Giena	Perempuan
5	Almiani Putri	Perempuan
6	Ilya Afiyanti	Perempuan
7	Muh. Adam	Laki-laki
8	Muh. Aslan	Laki-laki
9	Muh Nurfarid	Laki-laki
10	Muh Rakha	Laki-laki
11	Muh Fadil	Laki-laki
12	Muh. Ibrahim	Laki-laki
13	Muh. Fajrin	Laki-laki
14	Mukti Alfarizi	Laki-laki
15	Nur Annisa	Perempuan
16	Nur Azizah	Perempuan
17	Nur Uswatun Hasanah	Perempuan
18	PutriI Sakinah	Perempuan
19	Raehana Imtiah Rima	Perempuan
20	Shaniah Mirza	Perempuan
21	Tri Sakti Putri	Perempuan
22	Yusran	Laki-laki
23	Zazkia	Perempuan

**DAFTAR HADIR MURID KELAS V SD INPRES BONTOMANAI**  
**KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR**

No	Nama Murid	Pertemuan					
		1	2	3	4	5	6
1	Abd. Wahid	<b>P R E T S E T</b>	√	√	<b>P O S T E S</b>	√	√
2	Ade Kaila Ramadhan		√	√		√	√
3	Akifah Haila		√	√		√	√
4	Atri Saila Giena		√	√		√	√
5	Almiani Putri		√	√		√	√
6	Ilya Afiyanti		√	√		√	√
7	Muh. Adam		√	√		√	√
8	Muh. Aslan		√	√		√	√
9	Muh Nurfarid		√	√		√	√
10	Muh Rakha		√	√		√	√
11	Muh Fadil		√	√		√	√
12	Muh. Ibrahim		√	√		√	√
13	Muh. Fajrin		√	√		√	√

14	Mukti Alfarizi		√	√	<b>T</b>	√	√
15	Nur Annisa		√	√		√	√
16	Nur Azizah		√	√		√	√
17	Nur Uswatun Hasanah		√	√		√	√
18	PutriI Sakinah		√	√		√	√
20	Raehana Intiah Rima		√	√		√	√
21	Shaniah Mirza		√	√		√	√
22	Tri Sakti Putri		√	√		√	√
23	Yusran		√	√		√	√
	Zazkia						

# LAMPIRAN B

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran  
(RPP)**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Nama Sekolah** :  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)  
**Kelas/ Semester** : V (Lima)/ II  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit (1 pertemuan)

**I. Standar Kompetensi** :

4. Menghargai keputusan bersama

**II. Kompetensi Dasar** :

4.1 Memahami keputusan bersama

**III. Indikator** :

- Memahami definisi keputusan bersama
- Memahami bentuk – bentuk keputusan bersama
- Menyatakan sikap mematuhi peraturan yang telah dibuat

**IV. Tujuan Pembelajaran**

- Menjelaskan definisi keputusan bersama
- Menjelaskan bentuk – bentuk keputusan bersama
- Menyatakan sikap mematuhi peraturan yang telah dibuat

**V. Materi Ajar**

Mengenal Bentuk-bentuk Keputusan Bersama

**VI. Metode dan Model Pembelajaran**

Metode Pembelajaran : Ceramah, diskusi, tanya jawab,

Model Pembelajaran : Cooperative learning

**VII. Kegiatan Pembelajaran**

#### Kegiatan awal (10menit)

- Mengkondisikan peserta didik, berdo'a
- Menyapa peserta didik dan mengabsennya
- Guru memberikan apersepsi dengan cara tanya jawab
- Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru
- Guru memberikan motivasi kepada peserta didik

#### Kegiatan inti (40 menit)

- Guru memberikan pengantar tentang materi yang akan dibahas.
- Siswa menyimak penjelasan guru tentang bentuk-bentuk keputusan bersama dan tentang materi menerima dan mematuhi keputusan bersama
- Siswa melakukan diskusi dari lembar kerja yang diberikan guru tentang mematuhi keputusan bersama, dengan urutan.
- Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
- Guru membagikan lembar kerja kepada peserta didik
- Siswa secara jujur dan komunikatif menjelaskan hasil diskusinya di depan kelas, sedangkan kelompok lain menanggapi

#### Kegiatan akhir (15 menit)

- Siswa membuat kesimpulan dengan bimbingan guru
- Guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru memberikan tindak lanjut dengan cara memberikan tugas rumah (PR)

### VIII. Penilaian

Prosedur : Posttest dan pada saat kegiatan berlangsung

Jenis penilaian : Tester tulis

Bentuk Penilaian : Jawaban Objektif

Alat penilaian : Soal

No	Indikator	Uraian Soal	Aspek	Kunci Jawaban	Skor
1	Menjelaskan definisi keputusan	Pilihan yang dipilih unyuk dilaksanakan dari beberapa pilihan oleh	C2	Keputusan	2

	bersama	seseorang disebut ....			
2	Menjelaskan bentuk-bentuk keputusan bersama	Yang dimaksud dengan voting yaitu ....	C2	Cara kedua jika cara musyawarah untuk mufakat gagal dilakukan	2
		Pernyataan setuju secara lisan dari seluruh anggota kelompok disebut ....	C2	Aklamasi	2
3	Menyatakan sikap mematuhi peraturan yang telah dibuat	Menghargai keputusan bersama merupakan pencerminan dari sila ke ....	C1	Empat	2
		Keputusan bersama harus ditaati karena dibuat untuk ....	C1	Kepentingan bersama	2

### IX. Alat/Bahan/Sumber Belajar

Alat/Media/Bahan : Gambar keluarga dan sekolah, spidol, penghapus, dsb.

Sumber Belajar : Buku PKn Kelas V

Makassar, 30 Mei

2018

Mengetahui,

Guru Kelas V A

Peneliti

Hj. Faridah, S.Pd  
Nip. 19601231 198206 2 085

Kasmirawati  
Nim. 10540930514

Menyetujui,  
Kepala Sekolah

Alimuddin, S.Pd  
Nip. 19650317 199211 1 002

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**Nama Sekolah** :  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)  
**Kelas/ Semester** : V (Lima)/ II  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit (1 pertemuan)

**I. Standar Kompetensi** :

4.Menghargai keputusan bersama

**II. Kompetensi Dasar** :

4.2 Memahami keputusan bersama

**III. Indikator** :

- Dapat menghargai keputusan bersama dengan cara musyawarah.
- Menjelaskan definisi dan bentuk-bentuk keputusan bersama.

**IV. Tujuan Pembelajaran**

- Melalui kegiatan diskusi dengan bimbingan guru siswa dapat menghargai keputusan bersama yaitu dengan cara musyawarah.
- Melalui penjelasan dari guru siswa dapat menjelaskan definisi bentuk-bentuk keputusan bersama.

**V. Materi Ajar**

Keputusan Bersama

**VI. Metode dan Model Pembelajaran**

Metode Pembelajaran : Ceramah, diskusi, tanya jawab,

Model Pembelajaran : Cooperative learning



## VII. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan awal (10menit)

- Mengkondisikan peserta didik, berdoa'a
- Menyapa peserta didik dan mengabsennya
- Guru memberikan apersepsi dengan cara tanya jawab
- Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru
- Guru memberikan motivasi kepada peserta didik

Kegiatan inti (40 menit)

- Guru memberikan pengantar tentang materi yang akan dibahas.
- Siswa menyimak penjelasan guru tentang definisi dan bentuk-bentuk keputusan bersama.
- Siswa melakukan diskusi dari lembar kerja yang diberikan guru tentang mematuhi keputusan bersama.
- Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
- Guru membagikan lembar kerja kepada peserta didik
- Siswa secara jujur dan komunikatif menjelaskan hasil diskusinya di depan kelas, sedangkan kelompok lain menanggapi

Kegiatan akhir (15 menit)

- Siswa membuat kesimpulan dengan bimbingan guru
- Guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru memberikan tindak lanjut dengan cara memberikan tugas rumah (PR)

## VIII. Penilaian

Prosedur : Posttest dan pada saat kegiatan berlangsung

Jenis penilaian : Tester tulis

Bentuk Penilaian : Jawaban Objektif

Alat penilaian : Soal

No	Indikator	Uraian Soal	Aspek	Kunci Jawaban	Skor
1	Menjelaskan definisi	Pilihan yang dipilih unyuk dilaksanakan dari	C2	Keputusan	2

	keputusan bersama	beberapa pilihan oleh seseorang disebut ....			
2	Menjelaskan bentuk-bentuk keputusan bersama	Yang dimaksud dengan voting yaitu ....	C2	Cara kedua jika cara musyawarah untuk mufakat gagal dilakukan	2
		Pernyataan setuju secara lisan dari seluruh anggota kelompok disebut ....	C2	Aklamasi	2
3	Menyatakan sikap mematuhi peraturan yang telah dibuat	Menghargai keputusan bersama merupakan pencerminan dari sila ke ....	C1	Empat	2
		Keputusan bersama harus ditaati karena dibuat untuk ....	C1	Kepentingan bersama	2

### IX. Alat/Bahan/Sumber Belajar

Alat/Media/Bahan : Gambar keluarga dan sekolah, spidol, penghapus, dsb.

Sumber Belajar : Buku PKn Kelas V

Makassar, 2 Juni

2018

Mengetahui,

Guru Kelas V A

Peneliti

Hj. Faridah, S.Pd  
Nip. 19601231 198206 2 085

Kasmirawati  
Nim. 10540930514

Menyetujui,  
Kepala Sekolah

Alimuddin, S.Pd  
Nip. 19650317 199211 1 002

# LAMPIRAN C

***Soal Pretest dan Soal Posttest***  
***Kunci Jawaban Pretest dan Posttest***

**SOAL *PRETEST* dan *POSTTEST***

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Nama :

Kelas :

- 
- 
1. Pemungutan suara bisa disebut juga dengan ?
  2. Apa yang dimaksud dengan organisasi ?
  3. Bagaimana sikap kita terhadap keputusan bersama ?
  4. Apakah kita harus menghargai keputusan bersama ?
  5. Sebutkan manfaat bermusyawarah ?

## KUNCI JAWABAN

1. Voting
  2. Organisasi adalah kelompok manusia yang diatur untuk bekerja sama guna mencapai tujuan yang sama .
  3. kita harus :Kita harus menyetujui, menghormati keputusan tersebut dan menerapkan hasil keputusan bersama.
  4. Iya.
  5. Manfaatnya yaitu :
    - \* Kebersamaan,
    - \* Persamaan hak,
    - \* Kebebasan mengemukakan pendapat,
    - \* penghargaan terhadap pendapat orang lain,dan
- \* pelaksanaan hasil keputusan secara bertanggung jawab.

# LAMPIRAN D

**Data Pretest-Posttest**

**Nilai Pretest**

**Nilai Posttest**

**T Tabel**

**Tabel 4.9 . Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test***

No	X1 ( <i>Pre-test</i> )	X2 ( <i>Post-test</i> )	d = X2 - X1	d <sup>2</sup>
1	65	90	25	625
2	55	70	15	225
3	70	70	0	0
4	50	90	40	1600
5	65	75	10	100
6	54	70	16	256
7	60	70	10	100
8	54	85	31	961
9	50	90	40	1600
10	80	90	10	100
11	60	75	15	225
12	65	70	5	25
13	60	95	35	1225
14	60	75	15	225

15	55	90	35	1225
16	70	75	5	25
17	50	85	35	1225
18	60	75	15	225
19	60	85	25	625
20	55	70	15	225
21	80	95	15	225
22	60	90	30	900
23	55	95	40	1600
	1393	1875	482	13542



**Tabel 4.1. Skor Nilai *Pre-Test***

No	Nama Murid	Nilai
1	Abd. Wahid	65
2	Ade Kaila Ramadhan	55
3	Akifah Haila	70
4	Atri Saila Giena	50
5	Almiani Putri	65
6	Ilya Afiyanti	54
7	Muh. Adam	60
8	Muh. Aslan	54
9	Muh Nurfarid	50
10	Muh Rakha	80
11	Muh Fadil	60
12	Muh. Ibrahim	65
13	Muh. Fajrin	60
14	Mukti Alfarizi	60

15	Nur Annisa	55
16	Nur Azizah	70
17	Nur Uswatun Hasanah	50
18	PutriI Sakinah	60
19	Raehana Imtiah Rima	60
20	Shaniah Mirza	55
21	Tri Sakti Putri	80
22	Yusran	60
23	Zazkia	55

**Tabel 4.5. Skor Nilai *Post-Test***

No	Nama Murid	Nilai
1	Abd. Wahid	90
2	Ade Kaila Ramadhan	70
3	Akifah Haila	70
4	Atri Saila Giena	90
5	Almiani Putri	75
6	Ilya Afiyanti	70
7	Muh. Adam	70
8	Muh. Aslan	85
9	Muh Nurfarid	90
10	Muh Rakha	90
11	Muh Fadil	75
12	Muh. Ibrahim	70
13	Muh. Fajrin	95
14	Mukti Alfarizi	75

15	Nur Annisa	90
16	Nur Azizah	75
17	Nur Uswatun Hasanah	85
18	PutriI Sakinah	75
19	Raehana Imtiah Rima	85
20	Shaniah Mirza	70
21	Tri Sakti Putri	95
22	Yusran	90
23	Zazkia	95

Tabel Nilai-nilai Dalam Distribusi t

$\alpha$ untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
$\alpha$ untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,005	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,486	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,165
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,178	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,132	2,623	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,743	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Sumber: Riduwan. (2005). *Belajar mudah penelitian untuk guru, karyawan dan peneliti pemula*. Bandung. Alfabeta.

# LAMPIRAN E

**Persuratan**  
**Dokumentasi**



